
SOSIALISASI ETIKA BERMEDIA SOSIAL YANG POSITIF SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN PENGGUNA DIGITAL YANG BIJAK DI LINGKUNGAN MA MA'ARIF NU SAINS AL-QUR'AN SUMBANG

Septi Nurhayati ¹⁾, Dini Riandini ²⁾

^{1,2)} Universitas Amikom Purwokerto

Email:septi.nh@amikompurwokerto.ac.id

Abstrak:

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah meningkatkan intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja, termasuk peserta didik di tingkat madrasah aliyah. Di sisi lain, rendahnya pemahaman mengenai etika bermedia sosial berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penyebaran informasi yang tidak benar, ujaran kebencian, perundungan siber, serta pelanggaran norma dalam berkomunikasi di ruang digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai etika bermedia sosial yang positif sebagai upaya membangun pengguna digital yang bijak di lingkungan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi secara langsung melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra, persiapan materi dan media sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi terhadap pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang sangat positif dan antusias selama proses sosialisasi. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menerapkan etika dalam menggunakan media sosial, mengenali dampak positif dan negatif aktivitas digital, serta memahami pentingnya bersikap kritis, bertanggung jawab, dan santun dalam berinteraksi di ruang digital. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik sebagai pengguna media digital yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab sehingga dapat menciptakan lingkungan digital yang aman, sehat, dan beretika.

Kata kunci: etika bermedia sosial, literasi digital, pengguna digital yang bijak, sosialisasi.

Abstract:

The development of information and communication technology has increased the intensity of social media use among adolescents, including students at the Islamic senior high school (madrasah aliyah) level. On the other hand, a low understanding of social media ethics has the potential to cause various negative impacts, such as the spread of incorrect information, hate speech, cyberbullying, and violations of norms in

communicating in the digital space. Therefore, this community service activity aims to increase students' understanding and awareness of positive social media ethics as an effort to build wise digital users within the MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang environment. The method used in this activity is direct socialization through material delivery, interactive discussions, and question and answer sessions. The implementation of the activity includes the stages of identifying partner needs and problems, preparing materials and socialization media, implementing the activity, and evaluating participant understanding. The results of the activity showed that participants gave a very positive and enthusiastic response during the socialization process. Participants gained a better understanding of the importance of applying ethics in using social media, recognizing the positive and negative impacts of digital activities, and understanding the importance of being critical, responsible, and polite in interacting in the digital space. This activity is expected to shape students' character as intelligent, wise, and responsible digital media users, thereby creating a safe, healthy, and ethical digital environment.

Keywords: *social media ethics, digital literacy, wise digital users, outreach.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola interaksi masyarakat secara signifikan, terutama melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi, pertukaran informasi, serta pembentukan jejaring sosial. Media sosial tidak lagi hanya menjadi media hiburan, tetapi telah berkembang menjadi ruang publik digital yang memungkinkan pengguna berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Alawi, Khanifah, & Wilona, 2026). Kemudahan akses internet serta tingginya penggunaan telepon pintar menjadikan media sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya bagi kalangan remaja. Peserta didik sebagai generasi digital merupakan kelompok yang paling aktif memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, mengekspresikan diri, maupun membangun relasi sosial (Islam et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan pemahaman mengenai etika dalam berkomunikasi agar pemanfaatannya memberikan manfaat yang optimal.

Di balik berbagai manfaat tersebut, penggunaan media sosial juga menghadirkan berbagai tantangan. Kebebasan berekspresi yang ditawarkan media sosial sering kali disalahartikan sebagai kebebasan tanpa batas sehingga memunculkan perilaku komunikasi yang tidak memperhatikan norma kesopanan, etika, maupun ketentuan hukum yang berlaku. Fenomena penyebaran informasi palsu (hoaks), ujaran kebencian (hate speech), perundungan siber (cyberbullying), pencemaran nama baik, hingga penyebaran konten negatif masih sering ditemukan di berbagai platform media sosial (Kasma, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian pengguna media sosial belum memiliki kesadaran yang memadai mengenai pentingnya etika digital dalam membangun ruang komunikasi yang sehat, aman, dan bertanggung jawab.

Remaja sebagai kelompok pengguna media sosial terbesar memiliki karakteristik yang masih berada pada tahap pencarian jati diri sehingga relatif mudah terpengaruh

oleh berbagai informasi dan tren yang berkembang di ruang digital. Kurangnya kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi serta rendahnya kesadaran terhadap jejak digital dapat berdampak pada munculnya perilaku komunikasi yang kurang santun dan tidak bertanggung jawab (Larasati, Habie, Aisyah, & Fadel, 2025). Padahal, setiap aktivitas digital yang dilakukan akan meninggalkan rekam jejak yang dapat berdampak terhadap kehidupan sosial, akademik, bahkan masa depan seseorang (Naimnule, Halek, & Naimnule, 2025). Oleh sebab itu, penguatan literasi digital tidak hanya menekankan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga membangun karakter pengguna digital yang mampu berkomunikasi secara etis, menghargai perbedaan pendapat, serta bertanggung jawab atas setiap informasi yang diproduksi maupun disebarluaskan.

MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peserta didik dengan intensitas penggunaan media sosial yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik telah aktif menggunakan berbagai media sosial sebagai sarana komunikasi maupun memperoleh informasi. Namun demikian, pemahaman mengenai etika bermedia sosial, pentingnya menjaga jejak digital, kemampuan memverifikasi informasi sebelum membagikannya, serta kesadaran terhadap konsekuensi hukum penggunaan media sosial masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukatif yang mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap bijak peserta didik dalam memanfaatkan media sosial secara positif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan sosialisasi mengenai etika bermedia sosial yang positif. Sosialisasi merupakan bentuk edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman masyarakat terhadap suatu permasalahan melalui penyampaian materi, diskusi, serta interaksi langsung antara narasumber dan peserta. Dalam konteks literasi digital, sosialisasi tidak hanya memberikan informasi mengenai aturan dan etika penggunaan media sosial, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kesantunan berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, serta kesadaran akan pentingnya membangun budaya digital yang sehat dan produktif (Rahmah, Fahrezi, & Aiman, 2024). Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menjadi pengguna media sosial yang tidak hanya aktif, tetapi juga cerdas, bijaksana, dan berkarakter.

Berdasarkan uraian tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan "Sosialisasi Etika Bermedia Sosial yang Positif sebagai Upaya Membangun Pengguna Digital yang Bijak di Lingkungan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang." Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai etika bermedia sosial, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi digital, serta membangun karakter pengguna digital yang bertanggung jawab dalam

memanfaatkan media sosial. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu menerapkan prinsip-prinsip etika dalam setiap aktivitas digital, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif penggunaan media sosial sekaligus menciptakan lingkungan digital yang aman, santun, produktif, dan berlandaskan nilai-nilai moral.

Permasalahan

MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peserta didik dengan tingkat pemanfaatan teknologi digital dan media sosial yang cukup tinggi dalam menunjang aktivitas belajar maupun komunikasi sehari-hari. Berbagai platform media sosial dimanfaatkan peserta didik untuk mencari informasi, berinteraksi dengan teman sebaya, mengikuti perkembangan isu terkini, serta mengekspresikan diri. Meskipun demikian, pemanfaatan media sosial tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai etika bermedia sosial, literasi digital, serta tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital (Rahman, Yurni, Syamni, & Rasyid, 2025). Kondisi ini menjadi perhatian pihak sekolah mengingat media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter dan perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, di antaranya masih terbatasnya pengetahuan peserta didik mengenai prinsip-prinsip etika dalam bermedia sosial, rendahnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga jejak digital (digital footprint), serta belum optimalnya kemampuan peserta didik dalam menyaring informasi sebelum menerima maupun membagikannya kepada orang lain. Selain itu, masih terdapat kecenderungan peserta didik menggunakan media sosial hanya sebagai sarana hiburan tanpa mempertimbangkan dampak positif maupun negatif dari setiap aktivitas digital yang dilakukan. Apabila kondisi tersebut tidak segera diberikan pendampingan dan edukasi, dikhawatirkan dapat meningkatkan risiko penyebaran informasi yang tidak benar, munculnya perilaku komunikasi yang kurang santun, serta penyalahgunaan media sosial yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan kondisi tersebut, pihak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang memandang perlu adanya kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai etika bermedia sosial. Kegiatan sosialisasi dipilih sebagai bentuk solusi karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, berdiskusi secara interaktif, serta memahami berbagai contoh penerapan etika digital dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu menjadi pengguna media sosial yang lebih bijak, bertanggung jawab, serta mampu memanfaatkan teknologi digital secara positif sesuai dengan nilai-nilai moral, etika, dan budaya yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dengan sasaran peserta didik tingkat Madrasah Aliyah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka melalui metode sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya etika bermedia sosial sebagai upaya membangun pengguna digital yang bijak. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2026 dengan melibatkan tim dosen sebagai narasumber serta didukung oleh pihak sekolah dalam proses koordinasi dan pelaksanaan kegiatan.

Peralatan dan media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, LCD proyektor, layar proyeksi, pengeras suara (speaker), mikrofon, alat tulis kantor (ATK), spidol, lembar evaluasi, serta bahan presentasi dalam bentuk slide. Seluruh media tersebut digunakan untuk mendukung penyampaian materi agar lebih komunikatif, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta selama kegiatan berlangsung. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode sosialisasi, yaitu penyampaian materi secara langsung yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik memerlukan pemahaman konseptual sekaligus contoh-contoh nyata mengenai perilaku bermedia sosial yang sesuai dengan etika digital. Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi meliputi: (1) perkembangan teknologi digital beserta manfaat dan tantangannya bagi generasi muda; (2) karakteristik penggunaan media sosial di kalangan remaja serta dampak positif dan negatifnya; (3) konsep etika bermedia sosial yang positif, meliputi komunikasi yang santun, penyaringan informasi (filtering information), pencegahan penyebaran hoaks, kesadaran terhadap jejak digital (digital footprint), serta tanggung jawab sebagai warga digital (digital citizenship); dan (4) strategi menjadi pengguna media sosial yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab (Siahaan, Simanjuntak, & Alexander, 2026).

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan mitra melalui koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengetahui kondisi awal peserta didik terkait penggunaan media sosial. Selanjutnya tim pengabdian melakukan penyusunan materi, menyiapkan media pembelajaran, serta mempersiapkan seluruh perlengkapan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi yang diawali dengan penyampaian materi, dilanjutkan diskusi interaktif, penyampaian studi kasus, serta sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi melalui diskusi dan pemberian umpan balik guna mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus sebagai bahan evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian. Skema tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Skema Tahapan Pelaksanaan Pengabdian



Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dengan sasaran peserta didik sebagai upaya meningkatkan pemahaman mengenai etika bermedia sosial yang positif. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, lokasi kegiatan, serta berbagai kebutuhan teknis lainnya. Koordinasi ini bertujuan agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan mitra.

Tahap berikutnya adalah persiapan kegiatan yang meliputi penyusunan materi sosialisasi, pembuatan media presentasi, penyediaan perangkat pendukung berupa laptop, LCD proyektor, pengeras suara, mikrofon, alat tulis kantor (ATK), serta lembar evaluasi peserta. Materi yang disusun disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mengacu pada isu-isu aktual mengenai penggunaan media sosial, sehingga penyampaian materi diharapkan lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami.

Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan pembukaan oleh pihak sekolah yang dilanjutkan dengan penyampaian tujuan kegiatan oleh tim pengabdian. Selanjutnya narasumber memberikan materi mengenai perkembangan teknologi digital dan pengaruhnya terhadap kehidupan remaja, baik dalam bidang pendidikan, komunikasi,

maupun kehidupan sosial. Pada sesi ini peserta diajak memahami bahwa perkembangan teknologi memberikan berbagai kemudahan, namun juga menghadirkan tantangan yang memerlukan sikap kritis dan tanggung jawab dalam pemanfaatannya.

Materi berikutnya membahas karakteristik penggunaan media sosial di kalangan remaja beserta dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya. Tim pengabdian menjelaskan berbagai bentuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi, pembelajaran, dan pengembangan potensi diri, sekaligus mengulas berbagai risiko seperti penyebaran hoaks, perundungan siber (*cyberbullying*), ujaran kebencian (*hate speech*), penyalahgunaan data pribadi, serta jejak digital (*digital footprint*) yang dapat memengaruhi kehidupan pengguna di masa mendatang.

Pada sesi ini, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai etika bermedia sosial yang positif sebagai landasan dalam membangun karakter pengguna digital yang bijak. Materi yang diberikan meliputi pentingnya menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi, menghargai perbedaan pendapat, melakukan verifikasi informasi sebelum membagikannya, menjaga privasi diri maupun orang lain, serta memahami konsekuensi hukum dan moral dari setiap aktivitas di ruang digital. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menampilkan contoh kasus yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta lebih mudah memahami penerapan etika bermedia sosial.

Untuk meningkatkan partisipasi peserta, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, pendapat, maupun pertanyaan terkait penggunaan media sosial. Tim pengabdian memberikan penjelasan dan solusi terhadap berbagai permasalahan yang disampaikan peserta serta mengajak mereka untuk bersama-sama membangun budaya komunikasi digital yang santun, bertanggung jawab, dan produktif. Melalui rangkaian pelaksanaan tersebut diharapkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi di ruang digital.

Hasil Dan Luaran

Koordinasi dengan Mitra

Tahap awal kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang. Koordinasi dilakukan bersama kepala sekolah dan guru sebagai bentuk penyamaan persepsi mengenai tujuan, sasaran, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dibahas waktu pelaksanaan, jumlah peserta, tempat kegiatan, kebutuhan sarana dan prasarana, serta dukungan yang diperlukan dari pihak sekolah agar kegiatan dapat berjalan secara optimal. Selain itu, koordinasi juga bertujuan untuk membangun kerja sama yang baik antara perguruan tinggi dan sekolah sebagai mitra dalam pelaksanaan program penguatan literasi digital. Hasil koordinasi menunjukkan adanya komitmen dan dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan, karena materi yang disampaikan dinilai relevan

dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

Identifikasi Permasalahan Mitra

Setelah proses koordinasi selesai, tim pengabdian melaksanakan observasi awal dan diskusi bersama kepala sekolah, guru, serta beberapa peserta didik untuk mengidentifikasi kondisi nyata yang dihadapi mitra. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik telah menggunakan media sosial secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, maupun sebagai media hiburan. Platform yang paling banyak digunakan antara lain WhatsApp, Instagram, TikTok, dan YouTube.

Meskipun intensitas penggunaan media sosial cukup tinggi, pemahaman peserta didik mengenai etika bermedia sosial masih belum optimal. Sebagian peserta belum memahami pentingnya menggunakan bahasa yang santun ketika berkomunikasi di ruang digital, melakukan verifikasi informasi sebelum membagikannya, menjaga keamanan data pribadi, serta memahami dampak jangka panjang dari jejak digital (*digital footprint*). Selain itu, masih ditemukan kecenderungan peserta didik menerima dan membagikan informasi tanpa melakukan klarifikasi terhadap kebenarannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital peserta didik masih perlu diperkuat melalui kegiatan edukasi yang sistematis sehingga mereka mampu memanfaatkan media sosial secara lebih bertanggung jawab.

Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui metode sosialisasi secara langsung kepada peserta didik MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya etika bermedia sosial sebagai salah satu kompetensi dasar dalam membangun karakter pengguna digital yang bijak (Sibuea et al., 2022). Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, studi kasus, serta sesi tanya jawab sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkan materi dengan pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial sehari-hari.

Konsep utama dalam kegiatan sosialisasi ini berfokus pada pembentukan perilaku bermedia sosial yang positif melalui beberapa aspek penting sebagai berikut:

1. Menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi

Materi pertama menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang baik, santun, dan menghargai orang lain ketika berinteraksi di media sosial. Tim pengabdian menjelaskan bahwa komunikasi digital pada dasarnya memiliki prinsip yang sama dengan komunikasi secara langsung, yaitu harus memperhatikan norma kesopanan, etika, dan rasa saling menghormati. Penggunaan bahasa yang santun dapat meminimalkan kesalahpahaman, mencegah munculnya konflik, serta menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat. Contoh penerapannya diberikan melalui berbagai

platform yang banyak digunakan peserta, seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, dan media sosial lainnya. Peserta juga diajak memahami bahwa setiap komentar yang ditulis akan menjadi bagian dari jejak digital yang dapat memengaruhi citra diri seseorang di masa depan.

2. Menghindari penyebaran konten negatif

Materi berikutnya membahas pentingnya menghindari penyebaran konten yang mengandung unsur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan), pornografi, ujaran kebencian, kekerasan, maupun bentuk perundungan siber (*cyberbullying*). Tim pengabdi menjelaskan bahwa penyebaran konten negatif tidak hanya merugikan korban, tetapi juga dapat menimbulkan konsekuensi sosial maupun hukum bagi pelaku. Peserta diberikan contoh kasus mengenai komentar yang mengandung penghinaan, penyebaran foto atau video korban kecelakaan tanpa izin, serta berbagai bentuk perundungan yang sering terjadi di media sosial. Melalui pembahasan tersebut, peserta memahami bahwa setiap pengguna media sosial memiliki tanggung jawab moral untuk menciptakan ruang digital yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

3. Memverifikasi informasi sebelum membagikannya

Salah satu materi yang memperoleh perhatian besar dari peserta adalah pentingnya melakukan verifikasi terhadap informasi sebelum dibagikan kepada orang lain. Tim pengabdi menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi menyebabkan penyebaran berita berlangsung sangat cepat sehingga setiap pengguna media sosial harus memiliki kemampuan berpikir kritis dalam membedakan informasi yang benar dan informasi yang belum terverifikasi. Peserta diperkenalkan dengan langkah-langkah sederhana untuk mengenali informasi palsu (*hoaks*), seperti memeriksa sumber informasi, membandingkan dengan media yang kredibel, memperhatikan tanggal publikasi, serta tidak mudah terprovokasi oleh judul yang bersifat sensasional. Pemahaman tersebut diharapkan mampu mengurangi risiko penyebaran informasi yang tidak benar di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

4. Menghargai karya dan hak cipta orang lain

Materi selanjutnya berkaitan dengan pentingnya menghargai karya intelektual orang lain ketika menggunakan media sosial. Peserta diberikan pemahaman bahwa setiap foto, video, tulisan, maupun karya digital lainnya memiliki hak cipta yang harus dihormati. Oleh karena itu, apabila membagikan karya milik orang lain, peserta dianjurkan untuk mencantumkan sumber atau memberikan atribusi sebagai bentuk penghargaan terhadap pemilik karya. Selain menghindari tindakan plagiarisme, sikap tersebut juga mencerminkan karakter pengguna digital yang beretika dan bertanggung jawab.

5. Menjaga keamanan data dan informasi pribadi

Tim pengabdi juga memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga privasi di ruang digital. Peserta diingatkan agar tidak mudah membagikan informasi pribadi,

seperti alamat rumah, nomor telepon, identitas diri, kata sandi akun, maupun data pribadi lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengatur keamanan akun media sosial, menggunakan kata sandi yang kuat, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai bentuk penipuan digital (*online scam*) dan pencurian identitas (*identity theft*). Materi ini memperoleh respons positif karena sebagian besar peserta belum mengetahui berbagai risiko yang dapat muncul akibat penyalahgunaan data pribadi di media sosial.

Seluruh materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi dikaitkan dengan pentingnya membangun karakter sebagai pengguna digital (*digital citizen*) yang cerdas, bertanggung jawab, dan beretika. Tim pengabdian juga menjelaskan bahwa etika bermedia sosial tidak hanya berkaitan dengan norma kesopanan, tetapi juga memiliki konsekuensi hukum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Dengan demikian, setiap aktivitas di ruang digital harus dilakukan secara bertanggung jawab agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain (Febriyana et al., 2026).

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh peserta didik MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dengan antusias yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan terhadap studi kasus yang disajikan, serta mengajukan berbagai pertanyaan mengenai penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab. Diskusi berlangsung secara dinamis karena peserta mampu menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya menerapkan etika bermedia sosial sebagai bekal menjadi pengguna digital yang bijak.

Hasil Kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang, diperoleh beberapa hasil yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta didik mengenai etika bermedia sosial. Adapun hasil kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai etika bermedia sosial

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep etika bermedia sosial. Peserta memahami bahwa setiap aktivitas di ruang digital harus dilandasi oleh sikap saling menghormati, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap norma sosial dan ketentuan hukum yang berlaku. Selain itu, peserta juga mulai memahami bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran, pengembangan diri, serta pembentukan citra diri di ruang digital.

2. Meningkatnya kemampuan peserta dalam menerapkan komunikasi digital yang santun

Kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya menggunakan bahasa yang sopan, menghargai perbedaan pendapat, serta menghindari penyampaian komentar yang bersifat provokatif maupun menyinggung pihak lain. Melalui berbagai contoh kasus yang diberikan, peserta mampu mengidentifikasi bentuk komunikasi yang sesuai dengan etika serta memahami dampak negatif dari penggunaan bahasa yang tidak santun terhadap hubungan sosial di lingkungan digital.

3. Meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya literasi digital

Peserta mulai memahami pentingnya melakukan verifikasi informasi sebelum menerima maupun membagikan suatu konten di media sosial. Selain itu, peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai cara mengenali informasi yang mengandung hoaks, disinformasi, maupun misinformasi sehingga diharapkan mampu menjadi pengguna media sosial yang lebih kritis, selektif, dan bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat.

4. Meningkatnya pemahaman mengenai keamanan digital dan perlindungan data pribadi

Salah satu hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga keamanan akun media sosial serta melindungi data pribadi. Peserta memahami bahwa informasi pribadi, seperti nomor telepon, alamat rumah, identitas diri, maupun data penting lainnya tidak seharusnya dibagikan secara bebas di media sosial karena dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan berbagai tindak kejahatan digital.

5. Meningkatnya kesadaran peserta terhadap konsekuensi hukum penggunaan media sosial

Melalui materi yang disampaikan, peserta memperoleh pemahaman bahwa setiap aktivitas di media sosial memiliki konsekuensi hukum apabila melanggar peraturan perundang-undangan. Peserta mulai memahami bahwa penyebaran ujaran kebencian, pencemaran nama baik, penyebaran berita bohong (*hoaks*), maupun konten yang melanggar norma dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Pemahaman tersebut diharapkan mampu mendorong peserta untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial.

6. Meningkatnya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi yang sangat baik. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti penyampaian materi, memberikan tanggapan terhadap studi kasus, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang sering dijumpai di media sosial. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka dan memiliki relevansi tinggi terhadap kehidupan sehari-hari sebagai generasi digital.

7. Terbentuknya komitmen untuk menjadi pengguna digital yang bijak

Pada akhir kegiatan, peserta menyatakan komitmennya untuk menerapkan etika bermedia sosial dalam kehidupan sehari-hari. Komitmen tersebut diwujudkan melalui kesediaan peserta untuk menggunakan bahasa yang santun, menghargai hak dan privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi yang belum terverifikasi, menjaga keamanan data pribadi, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar, berkarya, dan menyebarkan konten yang bermanfaat. Komitmen tersebut menjadi indikator bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku peserta menuju terbentuknya karakter sebagai pengguna digital (*digital citizen*) yang cerdas, bertanggung jawab, dan beretika.

Pada akhir kegiatan pengabdian, Kepala MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang beserta dewan guru menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian atas terselenggaranya kegiatan “Sosialisasi Etika Bermedia Sosial yang Positif sebagai Upaya Membangun Pengguna Digital yang Bijak”. Pihak sekolah menilai bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menerapkan etika dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini dinilai relevan dengan upaya sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter, literasi digital, serta pembentukan profil peserta didik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

Pihak sekolah juga mengharapkan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui program pendampingan, pelatihan, maupun penguatan literasi digital yang lebih mendalam. Keberlanjutan program tersebut diharapkan mampu mendukung terciptanya budaya digital yang sehat, aman, dan beretika di lingkungan sekolah serta meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi di era digital. Sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah diharapkan terus terjalin sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai dokumentasi pelaksanaan kegiatan, beberapa rangkaian aktivitas pengabdian yang meliputi penyampaian materi sosialisasi, sesi diskusi dan tanya jawab, serta foto bersama tim pengabdian dengan peserta dan pihak sekolah disajikan pada gambar berikut



Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi Kegiatan Pengabdian di MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang



Gambar 3. Dokumentasi Team Pengabdian Bersama siswa MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang setelah Kegiatan Pengabdian

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Sosialisasi Etika Bermedia Sosial yang Positif sebagai Upaya Membangun Pengguna Digital yang Bijak di Lingkungan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang" telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra, penyusunan materi dan media sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik berkat dukungan dari pihak sekolah dan partisipasi aktif peserta didik. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan

teknologi digital, etika bermedia sosial, pentingnya literasi digital, keamanan data pribadi, serta tanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta didik untuk menerapkan perilaku yang santun, bijak, dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas di ruang digital.

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi mitra dalam mendukung penguatan karakter dan literasi digital peserta didik sebagai pengguna digital yang cerdas dan beretika. Selain meningkatkan kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan media sosial secara positif, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan MA Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang dalam penyelenggaraan program edukasi berbasis literasi digital. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui program pendampingan dan pelatihan yang lebih komprehensif sehingga mampu membentuk budaya bermedia sosial yang sehat, aman, produktif, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alawi, A. R., Khanifah, A., & Wilona, M. Z. (2026). *Edukasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial dalam Menghadapai Hoaks pada Siswa SMA Negeri 1 Bandongan*. 02(01), 16–24.
- Febriyana, A., Jl, A., Kencana, S., Barat, P., Pamulang, K., & Tangerang, K. (2026). *BIJAK BERMEDIA SOSIAL: IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DI KALANGAN PELAJAR*. 4(1), 440–446.
- Islam, F. A., Buton, U. M., Studi, P., Bimbingan, P., Konseling, D., & Buton, U. M. (2025). *DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(1), 45–52.
- Kasma, U. (2025). *Penerapan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Siswa SMA di Era Society 5 . 0*. (September), 682–687.
- Larasati, S., Habie, R. O., Aisyah, M. R., & Fadel, M. (2025). *Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial di Kalangan Remaja*. 3(03), 184–193. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i03>
- Naimnule, L., Halek, E. F., & Naimnule, M. (2025). *Sosialisasi etika komunikasi di media sosial pada kalangan siswa SMA sebagai antisipasi penyalahgunaan teknologi*. 5, 632–639.
- Rahmah, N., Fahrezi, R. G., & Aiman, Y. (2024). *Edukasi Tentang Etika dalam Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Kelas XII SMAN 1 Kerinci*. 5(1), 771–776.
- Rahman, A., Yurni, I., Syamni, G., & Rasyid, L. M. (2025). *Penguatan Karakter Pancasila Generasi Z: Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial untuk Siswa SMA*. 3(8), 4139–4147.
- Siahaan, M. M., Simanjuntak, H., & Alexander, I. J. (2026). *Edukasi Penguatan Pemahaman Hukum Perdata tentang Etika Bermedia Sosial dan Perlindungan Data Pribadi Siswa SMA*. 6(1), 169–182.

Sibuea, H. P., Fitriana, D., Hukum, F., Bhayangkara, U., Raya, J., Hukum, F., & Cirebon, U. M. (2022). *PENYULUHAN HUKUM ETIKA DIGITAL BAGI PENGGUNA MEDIA SOSIAL DI SMK 01 PELAYARAN MUNDU , CIREBON*. 05(3), 248–257.